

Pengaruh *Return on Asset, Earning per Share, Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2025)

Melyana Putri^{1*}, Ivo Rolanda²

¹⁻²Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis korespondensi: mellyannaputrii@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), and Firm Size on stock prices of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2025 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial statements and stock price data published by the companies and the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a final sample of 8 companies out of 15 pharmaceutical sub-sector companies that met the predetermined criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests were conducted to ensure that the regression model satisfied the required statistical assumptions. The findings reveal that Earnings Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, indicating that higher earnings per share increase investor confidence and contribute to higher stock prices. In contrast, Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), and Firm Size do not have a significant effect on stock prices. These results suggest that investors in the pharmaceutical sub-sector place greater emphasis on a company's ability to generate earnings per share than on asset utilization efficiency or firm size when making investment decisions.*

Keywords: *Earnings Per Share (EPS); Firm Size; Return on Assets (ROA); Stock Price; Total Asset Turnover (TATO).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan dari total 15 perusahaan subsektor farmasi yang memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba per lembar saham mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada subsektor farmasi cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham dibandingkan efisiensi penggunaan aset maupun besarnya ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Harga Saham; Laba Per Saham; Pengembalian atas Aset; Perputaran Total Aset; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Sektor farmasi di Indonesia memiliki peranan yang krusial dalam perekonomian, terutama setelah dampak pandemi Covid-19. Untuk menarik minat investor, perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu meningkatkan kualitas produk mereka dan memperlihatkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang positif berpengaruh pada pergerakan harga

saham di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pasar modal Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan sebagai tempat investasi bagi para investor.

Dalam konteks ini, laporan keuangan perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor. Harga saham berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan di pasar, yang dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran. Kenaikan harga saham mencerminkan nilai tinggi di mata investor, sedangkan penurunan harga dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

Rata-rata harga saham tercatat 1,846 pada tahun 2019, turun menjadi 1,602 pada tahun 2020, dan kemudian meningkat lagi menjadi 1,815 pada tahun 2021. Namun, harga saham kembali sedikit menurun menjadi 1,809 pada tahun 2022, dan terus menurun hingga mencapai 1,655 pada tahun 2023, 1,429 pada tahun 2024, dan 1,296 pada tahun 2025, yang merupakan nilai terendah dalam periode penelitian tersebut. Harga saham mencerminkan persepsi investor mengenai kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depannya. Penelitian ini menganalisis harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, seperti *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pergerakan harga saham serta untuk mengetahui apakah investor di pasar modal Indonesia membuat keputusan investasi secara rasional berdasarkan indikator-indikator keuangan tersebut. Selama periode 2019 hingga 2025, harga saham perusahaan subsektor farmasi menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam tiga tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa harga saham tidak dapat meningkat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dampak dari *Return on Assets*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Spence (1973) dalam karyanya tentang *Job Market Signaling*, teori signaling adalah cara di mana pihak yang memiliki informasi lebih memberikan sinyal berupa atribut atau tindakan untuk menunjukkan kualitas yang tidak jelas bagi pihak lain yang kurang

informasi. Teori ini penting dalam berbagai bidang, termasuk keuangan, karena menjelaskan bagaimana sinyal yang kredibel dapat mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan di antara pihak yang terlibat.

Harga saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Sudarmadji, 2022). Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder. Harga ini mencerminkan persepsi dan kepercayaan pelaku pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini, serta ekspektasi mereka terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pergerakan harganya menjadi acuan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Return on Asset

Return on Asset merupakan salah satu pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya, *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Siregar, 2021). Semakin besar *Return on Asset*, maka laba yang dihasilkan semakin besar. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Earning per Share

Laba per lembar saham biasa (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Astuti et al., 2021). Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan *investee*. Calon investor potensial akan menggunakan nilai laba per saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover mengukur berapa banyak perputaran total aktiva perusahaan dalam periode tertentu dan berapa rupiah jumlah penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap perputaran total aktiva (Febriana et al., 2021). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin cepat aset berputar menjadi pendapatan. Efisiensi operasional ini mengidiresponan likuiditas dan produktivitas yang baik, yang kemudian direspon positif oleh pasar melalui apresiasi harga saham.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai "jaring pengaman psikologis dan fundamental bagi investor (Toni, 2021). Perusahaan memberikan sinyal stabilitas, ketahanan operasional, dan kemudahan akses modal, yang secara akumulatif menciptakan kepercayaan pasar dan mendukung terbentuknya harga saham yang kuat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang mengendalikan aktivitas finansial perusahaan. Menurut (Martaseli, 2021), laporan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini dan dalam periode tertentu. Terdapat tiga jenis laporan penting: laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Informasi yang dihasilkannya menjadi landasan bagi investor maupun manajemen dalam menilai efektivitas kebijakan serta prospek usaha di masa depan. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, hipotesis yang sesuai dengan penelitian dirumuskan seperti berikut: H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. H₂: *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2025, yang berjumlah 15 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria pemilihan tertentu, dihasilkan sampel akhir sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi persyaratan sehingga jumlah total observasi penelitian adalah 56 data selama tujuh tahun pengamatan. Pemilihan sampel didasarkan pada tiga kriteria utama: (1) perusahaan subsektor farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, dan (3) perusahaan yang konsisten melakukan perdagangan saham selama periode penelitian.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2025. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dari situs resmi masing-masing perusahaan dan galeri investasi Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diuji dengan *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Harga saham, Harga saham didefinisikan sebagai nilai pasar atau harga suatu saham yang terbentuk di Bursa Efek akibat mekanisme permintaan dan penawaran antara investor. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Sudarmadji, 2022). Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) bulanan selama periode penelitian. Untuk memperoleh nilai tahunan yang merepresentasikan kinerja harga saham emiten, harga penutupan tersebut kemudian dirata-ratakan selama dua belas bulan dalam setiap tahun periode pengamatan (Pratiwi et al., 2022).

Variabel Independen (X)

Return on Asset, Return on Assets mengukur kemampuan dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(i)$$

Earning per Share

Earning per Share mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots\dots(ii)$$

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover mengukur berapa banyak perputaran total aktiva perusahaan dalam periode tertentu dan berapa rupiah jumlah penjualan yang mampu dihasilkan oleh setiap perputaran total aktiva. Rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(iii)$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengukur skala atau besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya ditentukan melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar yang dimilikinya. Rumus: Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai teknik analisis untuk merangkum dan mendeskripsikan karakteristik dasar data penelitian. Ini meliputi rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Pengujian ini penting untuk menggambarkan profil data dan mendeteksi kesalahan input.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas, Uji normalitas merupakan salah satu alat uji statistik parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal (Mintarti Indartini & Mutmainah, 2024). Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diterapkan dalam pengujian ini mensyaratkan nilai signifikansi (Exact. Sig) di atas 0,05 agar data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Multikolinearitas, Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang kuat antar variabel dalam model regresi (Mintarti Indartini & Mutmainah, 2024). Umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi $\leq 0,10$, variabel mengalami multikolinearitas penaksir yang baik untuk koefisien regresi. Umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi $\leq 0,10$, variabel mengalami multikolinearitas, yang dapat mengakibatkan model regresi tidak stabil dan hasil estimasi menjadi tidak valid.

Heteroskedastisitas, Heteroskedastisitas menguji apakah variasi residual berbeda antar pengamatan dalam model regresi (Mintarti Indartini dan & Mutmainah, 2024). Deteksi ini dilakukan dengan dua metode yaitu analisis scatterplot dan *uji spearman's rho*.

Autokorelasi, Uji autokorelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dalam model prediksi dengan waktu. Hal ini mencakup hubungan variabel periode t dengan periode $t-1$. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki masalah autokorelasi, karena jika ada, model tersebut tidak layak digunakan untuk prediksi. Dalam kasus autokorelasi, nilai gangguan tidak berpasangan secara bebas (Mintarti Indartini dan & Mutmainah, 2024). Metode yang digunakan pada pengujian ini yaitu *Durbin-Watson* (DW) dan *Run test*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah metode statistik untuk memprediksi perubahan variabel dependen akibat perubahan dua atau lebih variabel independen. Metode ini menjelaskan variasi dalam variabel dependen dari variasi variabel independen (Sugiyono, 2023). Model persamaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (iv)$$

Keterangan: Y = Harga saham, a = Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen, $X_1 = \text{Return on Asset}$, $X_2 = \text{Earning per Share}$, $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$, $X_4 = \text{Ukuran perusahaan}$, $e = \text{Error}$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Siti et al., 2020). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F secara simultan bertujuan untuk mengetahui variabel bebas atau variabel independen yang secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen Ghazali (2021). Jika angka signifikansi $< 0,05$, hubungan variabel independen dan dependen signifikan, dan model diterima. Jika $> 0,05$, hubungan tidak signifikan, dan model ditolak.

Uji Pengaruh (Uji t)

Uji t adalah alat statistik yang umum digunakan dalam praktek statistika, terutama dalam pengujian hipotesis. Ini digunakan ketika nilai simpangan baku populasi tidak diketahui dan bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel (Anggraeni et al., 2023). Keputusan uji t diambil berdasarkan dua kriteria: H_0 diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau sig lebih besar dari 0,05, dan H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel atau sig kurang dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis menggambarkan ringkasan mengenai distribusi bahan observasi yang tercakup dalam angka standar deviasi setiap variabel. Ukuran-ukuran ini mengungkapkan sebaran data serta derajat heterosgenitas entitas sampel, yang disajikan secara lengkap dalam tabel berikut.

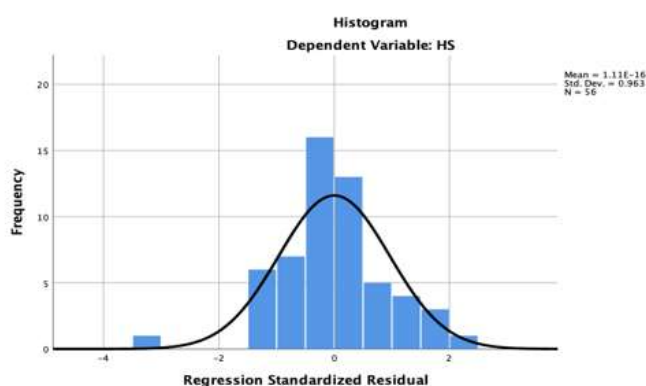
Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.08691	.105974
EPS	56	94.4216	162.52156
TATO	56	.82371	.314145
UP	56	29036.39	1278.852
HS	56	1635.91071	1047.219909
Valid N (listwise)	56		

Uji Asumsi Klasik

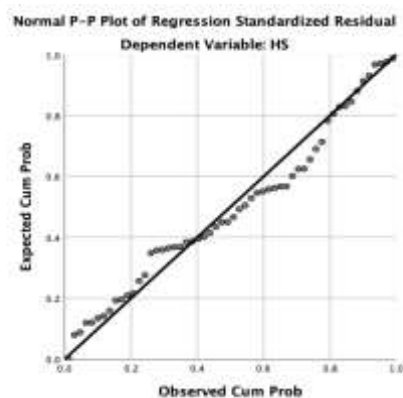
Uji Normalitas

Pemeriksaan asumsi kenormalan dalam riset ini menerapkan metode histogram, p-plot, dan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) di atas 0,05.



Gambar 1. Grafik Histogram.

Grafik histogram membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2. P-plot.

Titik-titik mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov-Smirnov.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	774.68158790
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.093
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

Hasil menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig* (2-tailed) sebesar $0,096 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Pemeriksaan multikolineritas dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel penjelas di dalam sebuah model regresi. Salah satu metodenya adalah menganalisis nilai toleransi, yang diperoleh dari korelasi parsial.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas.

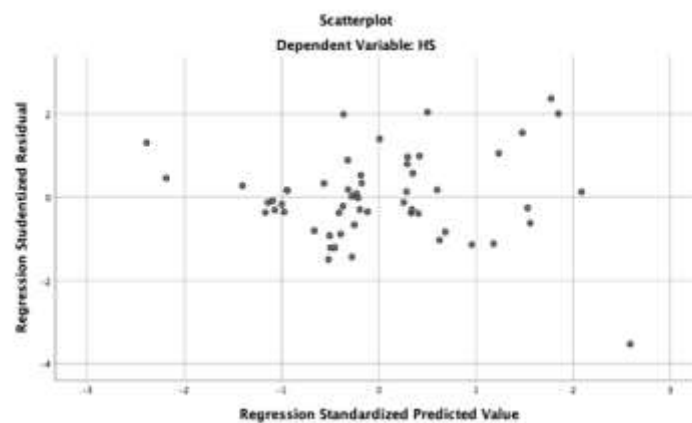
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	376.511	2636.354		.143	.887		
ROA	-2319.038	1295.395	-.235	-1.790	.079	.624	1.601
EPS	4.987	.823	.774	6.056	.000	.657	1.522
TATO	63.216	398.302	.019	.159	.875	.752	1.330
UP	.032	.088	.039	.366	.716	.924	1.082

Didapatkan hasil nilai VIF untuk variabel *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai dibawah 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yang di mana maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menemukan apakah terindikasiketidaksamaan varians residual pada model regresi. Dalam studi ini, metode yang digunakan yaitu scatterplot dan uji *Spearman's Rho* saat mengujinya, dengan hasilnya sebagai berikut.

Terdapat pola acak dari sebaran nilai plot diatas, titik-titik menyebar di atas atau bawah angka 0, ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisits.

Tabel 4. Uji *Spearman's Rho*.

Correlations								
			ROA	EPS	TATO	UP	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.559**	.531**	-.011		.090
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.935		.509
		N	56	56	56	56		56
	EPS	Correlation Coefficient	.559**	1.000	.488**	-.188		.102
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.165		.454
		N	56	56	56	56		56
	TATO	Correlation Coefficient	.531**	.488**	1.000	-.042		-.061
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.760		.653
		N	56	56	56	56		56
	UP	Correlation Coefficient	-.011	-.188	-.042	1.000		-.005
		Sig. (2-tailed)	.935	.165	.760	.		.973
		N	56	56	56	56		56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.090	.102	-.061	-.005		1.000
		Sig. (2-tailed)	.509	.454	.653	.973		.
		N	56	56	56	56		56

Seluruh nilai signifikan variabel menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Durbin-Watson, Pemeriksaan autokorelasi dalam Tabel memakai pendekatan *Durbin-Watson* (DW) dan uji *Run Test* guna menentukan keberadaan korelasi pada model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.453	.410	804.487852	1.759

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,759, maka DW dari model regresi $dL = 1,414$ dan $dU = 1,724$, sehingga nilai $4 - dU = 2,276$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai DW model regresi diterima karena memenuhi kriteria dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Runs Test

Tabel 6. *Run's Test.*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-84.08846
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

Dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 (0,059 > 0,05), artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan serta arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Analisis ini berfungsi untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi.

		Correlations				
		ROA	EPS	TATO	UP	HS
ROA	Pearson Correlation	1	.545**	.450**	-.062	.193
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.649	.153
	N	56	56	56	56	56
EPS	Pearson Correlation	.545**	1	.377**	-.214	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.113	.000
	N	56	56	56	56	56
TATO	Pearson Correlation	.450**	.377**	1	-.203	.197
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.133	.145
	N	56	56	56	56	56
UP	Pearson Correlation	-.062	-.214	-.203	1	-.116
	Sig. (2-tailed)	.649	.113	.133		.396
	N	56	56	56	56	56
HS	Pearson Correlation	.193	.645**	.197	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.153	.000	.145	.396	
	N	56	56	56	56	56

Hasil yang didapat sebagai berikut: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Return on Asset* dengan harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,145 yang lebih besar dari 0,05 ($0,145 > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,396 yang lebih besar dari 0,05 ($0,396 > 0,05$).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.673 ^a	.453	.410	804.487852	

Berdasarkan dengan hasil yang dihitung dengan *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,410 artinya sebesar 41,0% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini menyumbang 59,0% dari variasi tersebut.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	376.511	2636.354		.143
	ROA	-2319.038	1295.395	-.235	-1.790
	EPS	4.987	.823	.774	6.056
	TATO	63.216	398.302	.019	.159
	UP	.032	.088	.039	.366

Diperoleh formulasi sebagai berikut: $HS = 376,511 - 2319,038 (ROA) + 4,987 (EPS) + 63,216 (TATO) + 0,032 (UP)$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut didapat apabila konstanta memiliki nilai 376,511. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel X mendapat angka nol, maka variabel Y akan menjadi 376,511.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 10. Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27309588.609	4	6827397.152	10.549	.000 ^b
	Residual	33007235.945	51	647200.705		
	Total	60316824.554	55			

Didapat hasil bahwa F_{hitung} sebesar 10,549 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,55 ($10,549 > 2,55$) dengan sig. $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji t

Tabel 11. Uji t.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	376.511	2636.354		.143	.887
	ROA	-2319.038	1295.395	-.235	-1.790	.079
	EPS	4.987	.823	.774	6.056	.000
	TATO	63.216	398.302	.019	.159	.875
	UP	.032	.088	.039	.366	.716

Didapat hasil sebagai berikut: *Return on Asset* tidak memengaruhi harga saham, hal ini ditunjukkan dari $-1,790 < 2,008$ dan tingkat signifikansi $0,079 > 0,05$, maka H_1 ditolak. *Earning per Share* memengaruhi harga saham, hal ini ditunjukkan dari $6,052 > 2,008$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima. *Total Asset Turnover* tidak memengaruhi harga saham, hal ini ditunjukkan dari $0,159 < 2,008$ dan tingkat signifikansi $0,875 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi harga saham, hal ini ditunjukkan dari $0,366 < 2,008$ dan nilai signifikansi $0,716 > 0,05$, maka H_4 ditolak.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset

yang dimiliki. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Return on Asset* belum mampu memengaruhi perubahan harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset*, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar, prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi, maupun faktor eksternal lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, perubahan nilai *Return on Asset* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Wina Isvadini Rachmasari, 2025) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Halim et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham, sehingga memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada investor. Kondisi tersebut akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. *Earning Per Share* menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba per saham akan lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih baik serta memberikan potensi imbal hasil yang lebih tinggi di masa mendatang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Shintia Okataviani Setiadi, 2022b) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desy Istiyowati dan Ika Swasti Putri, 2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Total Asset Turnover* terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan

keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain yang secara langsung mencerminkan keuntungan perusahaan, seperti profitabilitas dan laba yang dihasilkan. Selain itu, tingginya tingkat penjualan yang dihasilkan dari aset perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk meningkatkan penjualan, kondisi tersebut belum tentu mampu meningkatkan harga saham apabila tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, perubahan nilai *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (A D Lumintasari dan Nursiam, 2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosa Dwiyantri dan Aliah Pratiwi, 2025) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar sering kali dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan prospek usaha yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum mampu memengaruhi perubahan harga saham perusahaan subsektor farmasi selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam membeli saham. Investor lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek pertumbuhan, serta faktor-faktor lain yang secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian investasi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu memiliki harga saham yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Irma Febriana Arianti dan Nur Handayani, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ai Karlina dan Deni Hamdani, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesisnya ditolak. Sedangkan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesisnya diterima pada perusahaan subsektor farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, L., Martin, A., Puspita, D., Dewi, N. A. K., Kristiana, M., Nagara, E. S., Utami, B. H. S., Sari, N. Y., Pratomo, A. P., & Andewi, W. (2023). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. CV Adanu Abimata.
- Astuti, L. D., Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*.
- Dahlquist, J., & Knight, R. (2022). *Principles of finance*. OpenStax. <https://openstax.org/books/principles-finance/>
- Faizaturrahmi, F., & Handajani, L. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v8i2.11983>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda*.
- Martaseli, S. H., Febriana, H., N. B., E., L. I., A. I. F., K. W., S. D. R., H. G. F., M. D. A., & E. R. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Insania.
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh earning per share, total assets turnover, pertumbuhan penjualan dan debt equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 2(2), 39–50.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor konstruksi*. NEM.
- Siti, N. I. R., Muhammad Ala, M. K., Raditya Sukmana, L., & Ririn Tri Ratnasari, M. (2020). *Model Islamic corporate governance pada pengelolaan wakaf uang berbasis wirausaha*. Scopindo.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudarmadji. (2022). *Buku ajar analisis investasi*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Toni, N. (2021). *Praktik perataan laba (income smoothing) perusahaan: Strategi peningkatan profitabilitas, financial leverage, dan kebijakan dividen bagi perusahaan*.